

**PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA KAP I GEDE OKA)**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NI MADE DWIK EVA YANTI
2115613036**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG**

2024

**PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA KAP I GEDE OKA)**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NI MADE DWIK EVA YANTI

2115613036

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG**

2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Ni Made Dwik Eva Yanti
NIM : 2115613036
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir:

Judul : Penetapan Tingkat Materialitas Dalam Audit Atas
Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap I Gede Oka)
Pembimbing : Drs. Ec. Ida Bagus Anom Yasa, M.M., Ak.
Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum.
Tanggal Ujian : 12 Agustus 2024

Tugas akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan plagiat atau saduran pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar ahli madya dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 12 Agustus 2024



Ni Made Dwik Eva Yanti

**PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS
DALAM AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA KAP I GEDE OKA)**

Ni Made Dwik Eva Yanti

NIM 2115613036

Tugas Akhir Ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Pada Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi:

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Ec. Ida Bagus Anom Yasa, M.M., Ak.)

(Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum.)

NIP 196103061989101001

NIP 196106221993031001

POLITEKNIK NEGERI BALI

**Disahkan Oleh:
Jurusan Akuntansi
Ketua**



(I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak.)

NIP 197512312005011003

TUGAS AKHIR

PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KAP I GEDE OKA)

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 12 bulan Agustus tahun 2024

PANITIA PENGUJI

KETUA :



1. Drs. Ec. Ida Bagus Anom Yasa, M.M., Ak.
NIP 196103061989101001

ANGGOTA :



1. Drs. Ec.I Ketut Sukayasa, M.Com, Ak
NIP 196201231988111001

ANGGOTA :



2. I Made Dwi Jendra Sulastra, S.Kom., M.T.
NIP 197909112003121002

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) karena atas berkat dan rahmat-Nya penyusunan tugas akhir yang berjudul “Penetapan Tingkat Materialitas dalam Audit atas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap I Gede Oka)” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma III pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Penyusunan tugas akhir ini memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tanpa adanya bantuan dan bimbingan tersebut, sangatlah sulit untuk menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan fasilitas dan sarana penunjang yang disediakan selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. I Made Bagiada, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun tugas akhir ini.
3. Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, S.E., M.Agb., Ak., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun tugas akhir ini.
4. Drs. Ec. Ida Bagus Anom Yasa, M.M., Ak., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan memberi banyak petunjuk serta nasihat guna menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum., selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh staf dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan selama mengikuti perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
7. I Gede Oka, selaku pemilik Kantor Akuntan Publik I Gede Oka yang mengizinkan untuk mengadakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik I Gede Oka dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir.
8. Orang tua, saudara, sahabat serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, semangat dan informasi selama penyusunan tugas akhir ini.

Penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk lebih sempurnanya tugas akhir ini. Akhir kata diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Badung, 3 Juli 2024

Ni Made Dwik Eva Yanti

PENETAPAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KAP I GEDE OKA)

ABSTRAK

Ni Made Dwik Eva Yanti

Auditor wajib menentukan tingkat materialitas awal pada proses perencanaan audit. Penetapan materialitas perlu ditetapkan sesuai dengan Standar Audit (SA) 320. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan penetapan tingkat materialitas berdasarkan pedoman KAP I Gede Oka. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif dengan menjabarkan secara menyeluruh penetapan materialitas pada KAP I Gede Oka meliputi penggolongan, pengukuran, dan menginterpretasikan dalam laporan keuangan kemudian dibandingkan dengan SA 320. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penetapan tingkat materialitas dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP I Gede terdiri dari tiga ketentuan yaitu *planning materiality*, pengujian akun signifikan, dan *tolerable misstatement*. (2) Penetapan tingkat materialitas pada KAP I Gede Oka terdiri dari beberapa ketentuan yang telah sesuai dengan SA 320. (3) Penetapan tingkat materialitas dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP I Gede Oka sudah sesuai dengan SA 320 yang didokumentasikan dengan mempertimbangkan faktor kuantitatif dan faktor kualitatif, meskipun terdapat satu prosedur yang tidak bisa dijalankan, namun secara garis besar terdapat kesesuaian antara prosedur yang terdapat pada SA 320 yang diterapkan pada pedoman penentuan tingkat materialitas dalam perencanaan audit laporan keuangan KAP I Gede Oka.

Kata kunci: Materialitas, Standar Audit 320

DETERMINATION OF THE LEVEL OF MATERIALITY IN THE AUDIT OF FINANCIAL STATEMENTS (CASE STUDY ON KAP I GEDE OKA)

ABSTRACT

Ni Made Dwik Eva Yanti

Auditors are required to determine in the initial materiality level in the audit planning process. Materiality determination needs to be determined in the accordance with Auditing Standard (SA) 320. This Study aims to analyze and explain the determination of the materiality level based on the KAP I Gede Oka guidelines. The data collection method used are observation, interviews dan documentation. Qualitative analysis technique by thoroughly describing determination of materiality at KAP I Gede Oka, including classification, measurement, and interpretation in the financial statement then compared with SA 320. The result of the analysis of this study indicate that (1) the determination of the materiality level in planning the audit of financial statement at KAP I Gede Oka consists of three provisions, namely planning materiality, significant account testing, and tolerable misstatement. (2) Determination of the materiality level at KAP I Gede Oka consists of several provisions that are in the accordance with SA 320. (3) Determination of the materiality level in planning the audit of financial statements at KAP I Gede Oka is in accordance with SA 320 which is documented by considering quantitative factors and qualitative factors, although there is one procedure that can't be carried out, but in general there is conformity between the procedure contained in SA 320 which are applied to the guidelines for determining the materiality level in planning the audit of the financial statement of KAP I Gede Oka.

Keywords: *Materiality, Auditing, Standard 320*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENYATAAN ORISIONALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI	28
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
3.2 Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Metode Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Data dan Hasil Pengolahan Data Penelitian	34
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	46
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Laporan Keuangan Akun Aset	16
2.2 Alokasi Materialitas Laporan Keuangan ke Akun	17
4.1 PT MG Laporan Neraca Per 31 Desember 2023	36
4.2 PT MG Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2023	37
4.3 Perhitungan <i>Planning Materiality</i> (PM) Laporan Keuangan <i>Auditee</i>	44
4.4 Perbandingan Antara Hasil Penetapan Tingkat Materialitas Dengan Fakta Penerapan Penetapan Tingkat Materialitas Pelaksanaan Prosedur Audit Pada KAP I Gede Oka	46
4.5 Perbandingan Antara Hasil Penetapan Tingkat Materialitas Dengan Fakta Penerapan Penetapan Tingkat Materialitas Pelaksanaan Prosedur Audit Pada KAP I Gede Oka	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Laporan Laba Rugi PT MG Per 31 Desember 2023	66
Lampiran 2. Laporan Neraca PT MG Per 31 Desember 2023	68
Lampiran 3. Faktor Kualitatif Penetapan Tingkat Materialitas Pada KAP I Gede Oka	70
Lampiran 4. Perhitungan Penetapan Tingkat Materialitas Laporan Laba Rugi Pada KAP I Gede Oka.....	31
Lampiran 5. Perhitungan Penetapan Tingkat Materialitas Laporan Neraca Pada KAP I Gede Oka	31



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik memiliki peran penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran informasi menyesatkan mengenai laporan keuangan kepada masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Masyarakat dan pengguna laporan keuangan berharap auditor dapat memberikan jaminan mutlak mengenai keandalan dari akhir proses audit yaitu laporan auditor (Noviani, 2017).

Salah satu aspek krusial dalam proses audit adalah pertimbangan materialitas, yang disebabkan oleh auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit, karena seorang auditor harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan kliennya (Setiaji, 2012). Pertimbangan materialitas audit antara individu akan mempunyai perspektif yang berbeda, tergantung dari subjektivitas serta kecakapan individu yang bersangkutan. Audit yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai jika auditor memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan tingkat materialitas (Jasmadeti et al., 2018).

Konsep materialitas menjadi penting karena informasi yang akan disampaikan oleh para akuntan akan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait dengan laporan keuangan yang bersangkutan. Auditor wajib menentukan tingkat materialitas awal pada proses perencanaan audit.

Penetapan materialitas akan menjadi acuan dan mempengaruhi penerapan dalam menjalankan standar audit, baik dalam pengumpulan bukti, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta tercermin dalam laporan auditor yang dihasilkan (Watiningsih, 2016).

Penentuan auditor atas suatu hal yang material merupakan masalah pertimbangan profesional berdasarkan pengalaman dan persyaratan atau kewajiban untuk memberikan pandangan yang benar dan wajar. Pelaksanaan pertimbangan profesional dipengaruhi oleh persepsi auditor mengenai pemakai laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan. Auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan kewajaran penyajian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pertimbangan biaya dan waktu membatasi cakupan pemeriksaan. Auditor bekerja dalam batas-batas ekonomi, menyeimbangkan manfaat dan biaya audit. Risiko salah saji tidak dapat dihindari dalam setiap audit, yang akan berpengaruh terhadap penerapan prinsip akuntansi dan audit (Bernawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al., (2019) menyatakan bahwa auditor menetapkan *overall materiality* sebesar 7% dari EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) karena perusahaan profitabel dan perusahaan mendapatkan laba yang konsisten dan stabil. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa, pertimbangan awal untuk menentukan tingkat materialitas harus disepakati oleh auditor dan pimpinan KAP pada saat

perencanaan audit dilaksanakan dengan melihat faktor-faktor risiko sebagai dasar pertimbangan auditor.

Konsep materialitas diterapkan oleh auditor pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, serta pada saat mengevaluasi dampak salah saji yang teridentifikasi dalam audit dan salah saji yang tidak dikoreksi, jika ada dalam laporan keuangan pada saat merumuskan opini dalam laporan auditor, sebagaimana ditetapkan dalam standar audit (SA 320. A1). Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu para auditor memenuhi tanggung jawabnya profesional mereka dalam mengaudit keuangan historis. Standar tersebut mencakup pertimbangan kualitas profesional antara lain persyaratan kompetensi, independensi dan bukti audit (Jusup, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Sulistyowati (2023) seorang auditor perlu memahami materialitas, Konsep materialitas merupakan suatu hal yang berperan penting sebagai landasan bagi auditor dalam melakukan prosedur audit, di mana konsep ini berkaitan dengan seberapa besar salah saji yang terdapat dalam suatu asersi diterima oleh auditor sehingga pengguna laporan keuangan tidak terpengaruh oleh hal tersebut. Jika tidak ada penerapan materialitas atau ketidakpahaman konsep materialitas, hal itu akan memperbesar risiko audit.

Pemilihan Kantor akuntan Publik (KAP) I Gede Oka sebagai objek penelitian karena KAP harus menghasilkan audit yang berkualitas yang berlandaskan pada penetapan tingkat materialitas yang sesuai dengan standar

audit yang berlaku. Berdasarkan observasi, auditor pada KAP I Gede Oka mendapat kerancuan dalam menentukan tingkat materialitas antara yang ditetapkan standar audit dengan yang digunakan di KAP I Gede Oka, ditemukan adanya kekurangan dalam penetapan tingkat materialitas. Keputusan akan tingkat materialitas yang ditentukan berdasarkan *judgement* dan perbedaan industri yang menyebabkan tidak konsistennya antara auditor yang satu dengan auditor yang lain akan berbeda. Hal ini dapat menyebabkan hasil audit yang tidak dapat dibandingkan dan dapat membingungkan pengguna laporan keuangan.

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memiliki cara tersendiri dalam menentukan tingkat materialitasnya dalam perencanaan dan penerapan audit. Tingkat materialitas ditentukan berdasarkan *judgement* auditor mungkin bersifat subjektif dan tidak didasarkan pada bukti yang objektif. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam audit dan dapat merusak kredibilitas auditor. Auditor mungkin membuat kesalahan dalam menentukan tingkat materialitas, yang dapat menyebabkan audit yang tidak efektif dan tidak efisien, hal ini dicerminkan pada penetapan materialitas audit yang dilakukan di KAP I Gede Oka yang tidak konsisten dalam hal pendokumentasian acuan tingkat materialitas yang dipakai, kerancuan ini selanjutnya akan hal ini akan berpengaruh terhadap alokasi waktu auditnya, sehingga taksiran tingkat materialitas untuk tiap laporan keuangan oleh seorang auditor dengan auditor lain dalam proses audit bisa berbeda. Perbedaan bagaimana menentukan hal yang material dan imaterial serta seberapa besar pengaruhnya terhadap

pengambilan keputusan juga kerap terjadi dalam audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Penetapan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KAP I Gede Oka)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah penetapan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan berdasarkan pedoman KAP I Gede Oka?
2. Bagaimanakah penetapan tingkat materialitas menurut SA 320?
3. Apakah terdapat kesesuaian dalam menetapkan tingkat materialitas antara pedoman pada KAP I Gede Oka dengan SA 320?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan penetapan tingkat materialitas berdasarkan pedoman KAP I Gede Oka.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan penetapan tingkat materialitas menurut SA 320.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan perbedaan dalam penetapan tingkat materialitas antara pedoman KAP I Gede Oka dengan SA 320.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pengembangan pengetahuan serta tambahan referensi penelitian dalam bidang audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan sehingga dapat membandingkan teori yang didapat pada materi perkuliahan dengan teori yang sebenarnya terjadi di lapangan.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan penilaian dalam kemampuan mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa bagi mahasiswa program studi akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan

pemberian informasi dan dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya sikap seorang auditor dalam menghadapi tekanan waktu.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pihak-pihak terkait dengan laporan keuangan untuk lebih teliti dan kritis dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkecil risiko yang ditanggung oleh perusahaan, investor, kreditor dan pemerintah.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penetapan tingkat materialitas dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP I Gede Oka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan tingkat materialitas dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP I Gede Oka terdiri dari beberapa ketentuan, yaitu materialitas perencanaan/*planning materiality* (tahap perencanaan secara menyeluruh), pengujian akun signifikan, dan pengujian tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi/*Tolerable Misstatement* (TM). Ketentuan-ketentuan tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada SA (Standar Audit) 320, di mana butir-butir ketentuan dalam pedoman penentuan tingkat materialitas pada KAP I gede Oka telah mengacu pada Standar Audit (SA) 320.
2. Penetapan tingkat materialitas menurut Standar Audit (SA) 320 terdiri dari beberapa ketentuan yaitu pertimbangan/acuan memilih materialitas keseluruhan, menentukan periode saldo untuk penetapan materialitas, menetapkan *rule of thumb* materialitas, acuan saldo dan penentuan margin (%) dengan pertimbangan profesional, pengalokasian materialitas tingkat laporan ke masing-masing saldo akun, penilaian dari faktor kualitatif.

3. Penetapan tingkat materialitas dalam perencanaan audit laporan keuangan pada KAP I Gede Oka sudah sesuai dengan Standar Audit (SA) 320 yang didokumentasikan dengan mempertimbangkan faktor kuantitatif dan faktor kualitatif pada laporan pemeriksaannya. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Standar Audit (SA) 320 Paragraf 14 tentang dokumentasi dan selaras dengan ketentuan dalam pedoman penentuan tingkat materialitas di KAP I Gede Oka yang telah menerapkan acuan materialitas secara keseluruhan dan materialitas untuk saldo akun. Meskipun terdapat satu prosedur yang tidak bisa dijalankan yaitu menentukan periode saldo untuk penetapan materialitas, namun secara garis besar terdapat kesesuaian antara prosedur yang terdapat pada Standar Audit (SA) 320 dengan yang diterapkan pada pedoman penentuan tingkat materialitas dalam perencanaan audit laporan keuangan KAP I Gede Oka

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan kepada KAP I Gede Oka untuk perbaikan penetapan tingkat materialitas pada KAP I Gede Oka sebagai berikut:

1. Perlu mempertimbangkan menggunakan tolok ukur/acuan saldo tahun lalu untuk menghitung materialitas. Menurut SA 320 Paragraf A6 tentang tolok ukur/acuan saldo yang digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, menyatakan data keuangan yang relevan untuk menentukan tolok ukur biasanya mencakup, hasil dan posisi keuangan

periode lalu, hasil dan posisi keuangan periode kini dan anggaran atau prakiraan untuk periode kini.

2. Mempertimbangkan siklus kehidupan entitas (*entity life cycle*) di mana klien yang diaudit berada, digunakan untuk memutuskan variabel keuangan yang mana yang paling relevan. Contohnya untuk pendapatan atau laba setelah pajak akan lebih cocok untuk bisnis yang mementingkan pertumbuhan aset. Pengembangan properti tolak ukurnya dapat berbasis aset akan menjadi lebih baik digunakan, organisasi nirlaba atau badan sektor publik dapat menggunakan acuan pengeluaran karena mereka biasanya tidak peduli dengan perolehan keuntungan atau pendapatan.
3. Perlu adanya pedoman penetapan akun-akun yang menjadi *specific materiality*. Hal ini penting untuk membantu pembaca laporan audit memahami bagaimana auditor sampai pada kesimpulannya tentang akun tersebut. Contohnya pada akun yang terkait dengan pajak rawan terhadap penyalahgunaan, seperti penggelapan pajak atau penghindaran pajak. Auditor perlu melakukan prosedur audit yang tepat untuk mengidentifikasi potensi penyalahgunaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Kelima). Salemba Empat.
- Ardianingsih. (2019). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2013). *Petunjuk Teknis Penetapan Batas Materialitas*. BPK RI .
- Bernawati. (2016). Formulasi Materialitas : Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 3(2), 157–174.
- Putri dan Sulistyowati (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 154–167. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468>
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Febriyanti. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penentuan Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(2), 145. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v2i1.970>
- Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- IAPI. (2021). *SA 320 materialitas dalam SPAP*.
- Jasmadeti, Widyastuti, & Suyanto. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6, 155–157.
- Jusup. (2014). *Auditing : Pengauditan Berbasis ISA edisi 2 Al. Haryono Jusup*. Penerbitan STIE YKPN .

- Laila & Novita, (2019). Pengaruh Kode Etik, Materialitas Audit Dan Risiko Audit Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 63–82. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.63-82>
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (Buku 1 Edisi 16). Penerbit Salemba Empat.
- Noviani (2017). Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda. *Ekonomia*, 6, 87–95.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Setiadi. (2019). Materialitas Pada Proses Audit. *Jurnal Bisnis & Akuntansi UNSURYA*, 4(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v4i2.335>
- Setiaji, A. (2012). *Analisis Mekanisme Menentukan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan: Studi Pada KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Sianturi. (2019). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengalaman Audit, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tuanakotta. (2013). *Audit berbasis ISA (International Standards On Auditing)*.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Watiningsih. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan “(Studi Kasus P*.
- Yolanda, Makhsun, & Yuniarti. (2019). Penerapan Materialitas Audit Pt Xyz Oleh Kap KKSP Yogyakarta. *Repository Polinela*.